

Analisis Kelayakan Isi Buku Ajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs Yayasan Pendidikan Az-Zuhri

Muhammad Rosidin^{1*}

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara^{*1}

^{*1}email: muhammadrosidinvr46@gmail.com

Abstract: This journal discusses an important problem that is often faced in learning activities is choosing the right textbook in order to help students achieve competence. This study aims to determine the background of the selection of fiqh textbooks and the quality of the seventh grade fiqh textbooks at MTs Yayasan Pendidikan Az-Zuhri. This research is a type of qualitative research, while the research method carried out in data analysis using the content analysis method is a research technique to make inferences that can be replicated and valid data by taking into account the context. The results showed that first, the selection of fiqh textbooks at MTs Az-Zuhri Education Foundation was more consistent with using the Mawaridussalam Press publisher. The quality of the textbooks used at the Az-Zuhri Education Foundation MTs is considered poor because, in presenting the content of the material as a whole, it is not in accordance with the SK and KD, in terms of presentation it does not meet the completeness of the presentation and does not contain a complete list of supporters, in terms of language the lack of conformity with the level of development of students, and in terms of graphics there are still many that are not in accordance with the aspects of quality textbooks. However, it requires a review of the National Education Standards Agency (BSNP) in order to produce a book of better quality in terms of the aspects of the book.

Keywords: *Textbooks, Subjects, Fiqh.*

Abstrak: Jurnal ini membahas tentang masalah penting yang sering dihadapi dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih buku ajar yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang pemilihan buku ajar fiqh dan kualitas buku ajar fiqh kelas VII di MTs Yayasan Pendidikan Az-Zuhri. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, adapun metode penelitian yang dilakukan dalam analisis data menggunakan metode content analisis adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat dituru (replicable) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, pemilihan buku ajar fiqh di MTs Yayasan Pendidikan Az-Zuhri lebih konsisten dengan menggunakan penerbit Mawaridussalam Press. Kualitas buku ajar yang digunakan di MTs Yayasan Pendidikan Az-Zuhri dianggap kurang baik karena, dalam penyajian isi materi secara keseluruhan

Artikel Info

Received:

March 19, 2022

Revised:

May 06, 2022

Accepted:

June 04, 2022

Published:

June 21, 2022

kurang sesuai dengan SK dan KD, dari segi penyajian tidak memenuhi kelengkapan sajian dan kurangnya memuat daftar pendukung yang lengkap, dari segi bahasa kurangnya kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik, dan dari segi grafik masih banyak yang tidak sesuai dengan aspek-aspek buku ajar yang berkualitas. Namun membutuhkan peninjauan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) supaya menghasilkan buku yang berkualitas yang lebih baik dari segi aspek-aspek buku tersebut.

Kata Kunci: *Buku Ajar, Mata Pelajaran, Fiqih.*

A. Pendahuluan

Buku ajar adalah buku yang digunakan sebagai buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar yang disusun oleh pakar dalam bidangnya untuk maksud-maksud dan tujuan instruksional, yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran. Buku ajar sebagai salah satu dari komponen pembelajaran ini mempunyai posisi yang penting dalam proses pembelajaran posisinya sebagai rujukan dari penjelasan guru di depan kelas. Keterangan, uraian dan penjelasan guru di himpun dari beberapa buku ajar yang ada. Buku ajar merupakan alat atau sarana untuk mencapai standar kompetensi. Oleh karena itu, dalam penyusunan buku hendaknya sesuai dengan kompetensi dasar (KD) (Rukayah, 2019).

Guru sebagai salah satu komponen dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), memiliki kompetensi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran (Setiawan, 2015). Disamping itu, kedudukan guru dalam kegiatan pembelajaran juga sangat strategis dan sangat menentukan. Pendidikan guru strategis karena guru yang memiliki dan memilih bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan tugas guru ialah kinerjanya dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran. (Rahman Getteng, 2009).

Kelayakan buku sebagai suatu bentuk materi pembelajaran di Indonesia masih di katakan kurang. Merujuk pada penelitian terdahulu, Mulyono berpendapat bahwasannya sebagian besar proses pembelajaran masih dilakukan dengan guru sebagai sumber belajar yang utama. Padahal apabila dilihat lebih jauh sesungguhnya keberhasilan

pembelajaran tidak hanya ditentukan guru/pengajar semata. Banyak variabel-variabel lain yang tidak kalah pentingnya dalam menunjang keberhasilan pendidikan seperti halnya buku ajar yang ada (Awi Tamara, 2018).

Selain silabus yang sudah terdapat dalam kurikulum, buku pelajaran atau buku ajar juga menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi guru dan peserta didik. Dengan adanya buku ajar, guru dapat mempersiapkan materi sebelum proses belajar pembelajaran dan bagi peserta didik diharapkan dapat belajar secara mandiri. Sekarang ini banyak sekali buku pelajaran yang dijual dipasaran dan sangat mudah ditemukan. Banyaknya buku ajar yang beredar tidak menutup kemungkinan beragam pula isi, penyajian pengemasan dan lain-lain (Rukayah, 2019).

Buku ajar atau buku teks merupakan salah satu instrumen dalam sebuah proses belajar mengajar. Buku ajar ini pula merupakan salah satu media pembelajaran yang sangat penting keberadaannya. “Buku teks yaitu buku tentang suatu bidang studi atau ilmu tertentu yang disusun untuk memudahkan para guru dan siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran” (Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan, 210). Buku ajar dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengajarkan dan belajar sebuah disiplin keilmuan. Oleh karna itu, buku ajar atau buku teks haruslah sempurna dari sebagai aspek dalam menyajikan materi-materi yang akan dijadikan sumber informasi bagi masyarakat, khususnya peserta didik dan guru.

Dunia pendidikan di Indonesia sangat memperhatikan kesempurnaan sebuah buku ajar setiap disiplin ilmu. Terdapat aturan-aturan dari kriteria kelayakan tertentu dalam penyusunan dan penyajian buku. Seperti halnya, menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) terdapat empat kriteria kelayakan sebuah buku ajar, yaitu kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikan. Secara umum, sebelum sebuah buku ajar atau buku teks digunakan oleh guru dan peserta didik, buku tersebut dinilai kelayakan terlebih dahulu oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

B. Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang dilakukan dalam analisis data menggunakan metode *content analisis* adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-

inferensi yang dapat ditiru (*replicable*) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. Sebagai suatu teknik penelitian, analisis isi mencakup prosedur-prosedur khusus untuk pemerosesan dalam data ilmiah dengan tujuan memberikan pengetahuan, membuka wawasan baru dan menyajikan data (Klaus Krippendorff, 1993).

Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan tekstual yakni dalam menganalisis teks dilakukan kritik terhadap teks (*textual criticism*) dan pendekatan kontekstual, yakni analisis terhadap konteks tujuan tuturan atau teks pembaca teks. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah *library research* dan dokumentasi.

C. Hasil dan Pembahasan

Kelayakan adalah kriteria penentuan apakah subyek layak untuk dibuatkan suatu buku atau tidak. Konsep ini berbeda dengan terkenal, penting, atau populer. Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kelayakan adalah perihal layak (patut, pantas) kepastian dan kepatutan (Kelayakan, 2022).

Dunia pendidikan Indonesia sejak dulu sangat memperhatikan kelayakan buku ajar pada setiap disiplin Ilmu, terdapat berbagai aturan dan kriteria untuk menentukan kelayakan dalam penyusunan dan penyajian sebuah buku. Pemerintah sudah berupaya untuk menyediakan buku teks yang bermutu. Bentuk dari kegiatan ini adalah dibentuknya Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang salah satu tugasnya adalah menilai kelayakan buku teks. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia (Pemerintah RI) No. 2 tahun 2008 tentang buku Pasal 4 Ayat 1 disebutkan bahwa “Buku teks pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dinilai kelayakan pakainya terlebih dahulu oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) sebelum digunakan oleh pendidik dan atau peserta didik sebagai sumber belajar”. Artinya, setiap satuan pendidikan wajib memiliki buku teks yang telah lolos dari penilaian BSNP. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) mempunyai kriteria tersendiri untuk buku teks yang digunakan dalam proses pembelajaran (Ridho dan Fitriani, 2017).

1. Kelayakan Buku Ajar

Peranan buku ajar atau buku teks dalam pendidikan sangat besar sekali manfaatnya, sebab siswa bukan hanya dapat memproduksi ingatan sebagaimana terdapat dalam bentuk penyampain secara lisan, tetapi dengan membaca buku ajar ini memerlukan kecakapan yang menarik kesimpulan sendiri dari fakta-fakta yang diteliti membandingkan dan menilai isi buku secara kritis.

Terkait dengan penelitian buku, Badan Standar Nasional Pendidikan telah mengembangkan instrumen pengembangan buku ajar atau buku teks. Menurut BSNP, buku ajar atau buku teks yang berkualitas wajib memenuhi empat unsur kelayakan, yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, dan kelayakan kegrafikan (Mulyasa, 2016). Empat unsur kelayakan tersebut dijabarkan dalam bentuk indikator-indikator yang cukup terperinci sehingga siapa saja dapat menerapkannya. Bagi guru, siswa, dan masyarakat umum, instrumen ini dapat dipakai sebagai dasar penentuan layak tindaknya buku ajar atau buku teks dipakai untuk kepentingan khususnya pembelajaran.

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) berpendapat ada beberapa faktor-faktor yang dapat menjadi penilaian dalam suatu buku teks atau buku ajar pelajaran yang didalamnya harus meliputi penilain kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian dan kelayakan grafik.

- a. Kelayakan isi buku, terdapat indikator pencapaian dalam kelayakan isi buu yang harus diperhatikan yang memuat bagaimana kesesuaian antara materi dan KI/KD dalam buku yang sesuai dengan tuntutan kurikulum kemudian didalam buku tersebut harus juga memuat keakuratan materi yang terdapat dalam buku yang harus memperhatikan contoh yang dimuat dan soal-soal yang terdapat dalam buku dan terakhir materi pendukung pembelajaran yang dimuat yang terbaru yang sesuai ketentuan yang sudah diterapkan.
- b. Kelayakan penyajian dalam buku, beberapa yang harus diperhatikan dalam penyajian dalam buku yaitu bagaimana teknik penyajian yang dimuat sesuai indikator yang tersistematika, kemudian enyajian pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran yang mengacu pada kurikulum, dan kelengkapan

penyajian yang harus memperhatikan setiap aspek yang ada dalam buku baik berupa gambar, ilustrasi atau simbol yang terdapat dalam buku.

- c. Kelayakan bahasa yang harus diperhatikan yang sesuai indikator dalam buku teks yaitu kesesuaian perkembangan bahasa pada tingkatan siswa yang harus diperhatikan dalam pembuatan buku teks agar sesuai dengan taraf pemikiran yang artinya melibatkan hubungan dengan kognisi menilai dan mampu mempertimbangkan suatu peristiwa, dan pemakaian bahasa tersebut sesuai tingkatan dan memperhatikan urutan yang logis dalam setiap bab dalam buku teks.
- d. Kelayakan grafik, terdapat penilaian indikator yang dimuat dalam kegrafikan dalam setiap penerbitan buku teks yang sesuai kegrafikan yang sudah ditemukan oleh BSNP yaitu ukuran: ukuran buku yang sesuai standar buku nasional yang sesuai kemudian desain kulit buku teks yang dimana harus diperhatikan antara desain kulit depan buku dengan belakang yang seirama, dan layout isi buku yang menarik agar pembaca merasa mendapat kesan bahwa buku tersebut harus benar-benar layak (Firdaus Aritonang dan Tangson R. Pangaribuan, 2021).

2. Kriteria Kualitas Buku Ajar

- a. Secara formal, buku teks pelajaran diterbitkan oleh penerbit tertentu dan memiliki ISBN
- b. Penyusunan buku teks pelajaran memiliki dua misi utama, yaitu:
 - 1) Optimalisasi pengembangan pengetahuan deklaratif dan prosedural
 - 2) Pengetahuan tersebut harus menjadi target utama dari buku pelajaran yang digunakan disekolah.
- c. Buku teks pelajaran dikembangkan oleh penulis dan penerbit buku dengan senantiasa mengacu pada apa yang sedang diprogramkan oleh departemen pendidikan nasional ketentuan diantaranya bahwa buku pelajaran harus :
 - 1) Mengikuti kurikulum pendidikan nasional yang sedang berlaku
 - 2) Berorientasi pada keterampilan proses dengan menggunakan pendekatan kontekstual, teknologi, dan masyarakat, serta demonstrasi dan eksperimen
 - 3) Memberi gambaran secara jelas tentang keterpaduan atau berkaitannya

dengan disiplin ilmu lainnya.

- d. Buku teks pelajaran memiliki tujuh keuntungan sebagai berikut
- 1) Buku teks pelajaran membantu pendidik melaksanakan kurikulum
 - 2) Buku teks pelajaran juga merupakan pegangan dalam menentukan metode pengajaran
 - 3) Buku teks pelajaran memberi kesempatan bagi peserta didik untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari pelajaran baru
 - 4) Buku pelajaran dapat digunakan untuk tahun-tahun berikutnya, dan jika direvisi, maka dapat bertahan dalam waktu yang lama
 - 5) Buku teks pelajaran yang uniform memberi kesamaan mengenai bahan dan satndart pengajaran
 - 6) Buku teks pelajaran memberikan kontinuitas pelajaran dikelas yang berurutan, sekalipun pendidik berganti
 - 7) Buku teks pelajaran memberikan pengetahuan dan metode mengajar yang lebih mantap jika guru menggunakannya dari tahun ketahun (Andi Prastowo, 2011).

Keberadaan buku ajar sebagai media atau sumber belajar peserta didik dalam pendidikan pada hakikatnya untuk memudahkan para pesrta didik untuk belajar. Diketahui bersama bahwa proses belajar terjadi baik secara langsung maupun tidak langsung. Belajar langsung berarti peserta didik berinteraksi dengan guru. Sedangkan belajar tidak langsung artinya peserta didik aktif berinteraksi dengan media atau sumber belajar lain yang menunjang pendidikan (Rohmat Febrianto dan Flora Puspitaningsih, 2020).

Karakteristik buku teks atau buku ajar tersebut pada dasarnya dapat dipakai sebagai tolak ukur penentuan kualitas buku teks atau buku ajar tersebut. Buku teks atau buku ajar dikatakan berkualitas tinggi apabila serangkaian karakteristik tersebut terpenuhi. Sebaliknya dikatakan berkualitas rendah apabila sebagian besar butir karakteristik tersebut tidak terpenuhi. Karakteristik juga yang membedakan antara bahan ajar buku teks atau buku ajar dengan bahan ajar yang lainnya sehingga nantinya akan dilihat

perbedaan penyusunan dan content yang terdapat didalam buku teks atau buku ajar pelajaran (Alamsyah, 2016).

3. Manfaat Buku Ajar

Buku ajar merupakan alat pengajaran yang paling banyak digunakan diantara alat pengajaran lainnya. Buku ajar telah digunakan sejak manusia bisa menulis dan membaca, akan tetapi meluas dengan pesat setelah ditemukannya alat cetak. Adapun manfaat buku ajar, antara lain:

- a. Buku pelajaran membantu guru melaksanakan kurikulum karena disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku
- b. Buku pelajaran juga merupakan pegangan dalam menentukan metode pengajaran
- c. Buku pelajaran memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari pelajaran baru
- d. Buku pelajaran dapat digunakan untuk tahun-tahun berikutnya dan bila direvisi dapat bertahan dalam waktu yang lama
- e. Buku pelajaran yang uniform memberi kesamaan mengenai bahan dan standar pengajaran
- f. Buku pelajaran memberikan kontinuitas pelajaran dikelas yang berurutan, sekalipun guru berganti
- g. Buku pelajaran memberikan pengetahuan dan metode mengajar yang lebih mantap bila guru menggunakannya dari tahun ke tahun (Nasution, 2008).

Buku harus mempunyai daya tarik yang kuat karena akan mempengaruhi minat peserta didik terhadap buku tersebut. Oleh karena itu, buku ajar itu hendaknya menantang, merangsang, dan menunjang aktivitas dan kreativitas peserta didik. Tidak kalah pentingnya, buku ajar harus bermanfaat sebagai penarik minat dan motivasi pembaca untuk peserta didik (Ratna, 2018).

4. Kesesuaian Isi

Kesesuaian isi yang terdapat dalam buku ajar pelajaran bersandar akan dipilih melalui rapat pendidik (rapat guru) dapat dilakukan dengan menggunakan pertimbangan

hal-hal sebagai berikut: a) Tujuan pembelajaran sesuai dengan kondisi peserta didik serta visi misi sekolah; b) Materi isi yang dikembangkan memiliki kekuatan bagi proses pembelajaran; c) Materi isi memiliki kesejalan dengan konsep ilmu pendidikan; d) Materi akurat, mutakhir dan sesuai dengan konteks dan kemampuan berfikir peserta didik; e) Materi dibahas secara mendalam serta dengan keperluan pembelajaran (Rizky Martha Oktavia, 2017).

5. Kesesuaian Penyajian

Aspek penyajian terdiri dari 4 kriteria yaitu: a) Memenuhi kelengkapan sajian; b) Memiliki keruntutan alur; c) Memuat daftar pendukung yang lengkap; d) Mendorong aktivitas pembelajaran peserta didik (Martatik, 2018).

6. Kesesuaian Bahasa

Kriteria penilaian pada aspek bahasa adalah: a) Kesesuaian dengan tingkat perkembangan berfikir peserta didik; b) Menggunakan bahasa yang mudah dipahami; c) Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar; d) Memiliki keruntutan dan kesatuan gagasan (Martatik, 2018).

7. Kesesuaian Grafika

Aspek grafika yang turut pula kualitas suatu buku ajar. Oleh karna itu dalam memilih buku perlu mempertimbangkan aspek-aspek berikut: a) Memiliki ukuran yang pas; b) Memiliki tampilan yang menarik; c) Huruf yang digunakan muda terbaca; d) Sesuai dengan isi buku (Martatik, 2018); e) Paragraf yang disajikan tidak membingungkan; f) Memiliki keterbacaan yang sesuai dengan usia baca dari peserta didik; g) Penggunaan tata letak tipogarfi buku dapat meningkatkan pemahaman peserta didik (Nasution, 2008).

8. Mata Pelajaran Fiqih

Menurut bahasa “fikih” berasal dari kata *faqih* – *yafqahu* – *fiqhan* yang berarti “Mengerti atau Faham”. Dari sinilah dicari perkataan fiqih yang memberi pengertian kephahaman dalam hukum syari’at yang sangat dianjurkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Jadi ilmu fiqih adalah ilmu yang mempelajari syari’at yang bersifat amaliah (perbuatan)

yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang terinci dari ilmu tersebut (Syafi'i Karim, 2007).

Seacara etimologi, "fiqih berarti paham yang mendalam" (Amir Syarifuddin, 2015). Tahu atau paham yang dimaksud adalah tahu dan paham tentang masalah-masalah agama. Pengertian tersebut pada perkembangan selanjutnya mengalami penyempitan makna. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Prof, Quraisy Shihab bahwa "fiqih yang awalnya mencakup hukum, keimanan, akhlak Al-Qur'an dan hadist (Shihab, 2010).

Sedangkan menurut istilah yang digunakan para ahli fiqih (*fuqaha*), fiqih itu ialah ilmu yang menerapkan hukum-hukum syari'at Islam yang diambil dari dalil-dalilnya yang terperinci. Dilihat dari segi ilmu pengetahuan yang berkembang dalam kalangan ulama Islam, fiqih itu ialah ilmu pengetahuan yang membicarakan, membalas, memuat hukum-hukum Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, sunnah dan dalil-dalil syar'i yang lain, setelah diformulasikan oleh para ulama besar dengan mempergunakan kaidah-kaidah ushul fiqih (Miftaql Ulum, 2021).

Tujuan mempelajari mata pelajaran fiqih dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah merupakan bimbingan untuk mengetahui ketentuan-ketentuan syariat Islam. Pembelajaran fiqih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaffah* (sempurna).

Berdasarkan peraturan Menteri Agama RI No. 02 Tahun 2008 tentang standar kelulusan dan standar isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk:

- a. Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqih mu'amalah
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan

tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Pembelajaran fiqih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaffah* (sempurna).

Seacara subtansial, mata pelajaran fiqih memiliki konstribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk memperkaitkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT (Miss Hureeyah Umalee, 2015).

D. Simpulan

Dari buku ajar fiqih ini dapat dikembangkan dapat memotivasi siswa agar lebih bersemangat belajar sehingga hasil belajar juga meningkat. Buku ajar harus memiliki aspek-aspek Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), dari segi kesesuaian isi, kesesuaian penyajian, kesesuaian bahasa, kesesuaian isi.

Buku ajar ini dapat dikatakan valid dikarenakan buku ajar yang dikembangkan mempunyai perbedaan dengan bahan ajar yang lain. Memiliki tingkat relavansi yang baik dengan kurikulum yang berlaku, ukuran dan jenis huruf dalam buku mudah dibaca, bahasanya mudah dipahami, dan meningkatkan hasil belajar.

E. Daftar Pustaka

ALAMSYAH, A, *KARAKTERISTIK BUKU TEKS AKIDAH AKHLAK KELAS XI MADRASAH ALIYAH 'AISYIYAH PALEMBANG DAN MADRASAH ALIYAH AL-KHOIRIYAHDESATIMBUL...*(repository.radenfatah.ac.id,2016)<<http://repository.radenfatah.ac.id/id/eprint/1089>>

Fitriani, Ridho dan, 'Kelayakan Isi Dan Bahasa Buku Ajar Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama Kelas VIII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Penerbit Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan'

Getteng, Rahman. (2009). *Menuju Guru Profesional Dan Ber-Etika*. Yogyakarta: Grha Guru, 2009.

Karim, Syafi'i. (2007). *Fiqih Ushuk Fiqih*, cet. 1. Bandung: C.V Pustaka Setia.

- Krispendoff, Klaus. (1993). *Analisis Isi Pengantar Dan Teori Metodologi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Martatik. (2018). 'Analisis Buku Bahasa Arab Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013 Madrasah Ibtidaiyah Kelas 1', *Diklat Teknis*, Vol. 6 .
- Mulyasa. (2016). *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (2008). *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Oktavia, Rizky Martha. (2017). 'Analisis Buku Teks Materi Fiqih Kelas VII MTs Negeri Bekonang'.
- Pangaribuan, Firdaus Aritonang dan Tangson R., (2021). 'Analisis Kelayakan Buku Teks Bahasa Indonesia Untuk Kelas SMA XII Berbasis Kurikulum 2013 Terbitan Kemendikbud', *Kajian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, vol 10.
- Peraturan Menteri Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasa*, cet. I. Jakarta: Media Pustaka Mandiri.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab*
- Prastowo, Andi. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Puspitaningsih, Rohmat Febrianto dan Flora. (2020). 'Pengembangan Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran', *Jurnal Education Research and Development*, vol.4.
- Ratna. (2018). 'Efektivitas Penggunaan Buku Ajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII MTS CAB. Makassar'.
- Rukayah. (2019). 'Analisis Materi Buku Teks Pelajaran Fikih Kurikulum 2013 Jenjang Madrasah Ibtidiah Kelas III Penerbit Tiga Serangkai' (Intitut Agama Islam Negeri Palangka Raya Pascasarjana IAIN Palangka Raya)
- Setiawan, H. R. (2015). Pendidikan dalam Perspektif Pemikiran Ibnu Khaldun. *The 8th International Workshop on Islamic Development* (p. 34). Medan: UMSU Press.
- Setiawan, H. R. (2016). Pendidikan dalam Perspektif Pemikiran Imam al-Ghazali. *The 9th International Workshop on Islamic Development* (p. 56). Medan: UMSU Press.

- Shihab. (2010). *Membuktikan Al-Qur'an*, Shihab, M. Quraisy. Bandung: Mizan.
- Syarifuddin, Amir. (2015). *Ushul Fiqih Jilid 2*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Tamara, Awi. (2018). 'Analisis Kesesuaian Materi Ajar Dengan Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pada Kurikulum 2013'.
- Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan Bagian 1: Ilmu Pendidikan Teoritis* (PT IMTIMA dan Grasindo)
- Ulum, Miftaql. (2021). 'Studi Deskriptif Penerapan Metode Talking Stick Pada Pembelajaran Fiqih Kelas VII Di MTS Miftahul Huda Bulungan Tahun Pelajaran 2020/2021'.
- Umalee, Miss Hureeyah. (2015). 'Proses Pembelajaran Fiqih Di Kelas II MTS Ma'had Al-Khairiyah (Sekolah Phattana Islam Wittaya) Yala, Thailand Selatan'.